

**RESPON PENYIAR TERHADAP NARASUMBER
PROGAM TASBIH KERJASAMA IAIN PURWOKERTO
DENGAN RRI PURWOKERTO TAHUN 2016**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelas Sarjana Sosial**

**Oleh:
HANAT FUTUH NIHAYAH
NIM.1323102031**

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke 21 ini, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi semakin pesat. Hal ini berdampak pada kehidupan manusia yang penuh dengan kebebasan. Adanya kebebasan tersebut berdampak pada pola kehidupan manusia. Di mana manusia begitu mudah mendapatkan dan mengakses segala informasi yang dibutuhkan. Manusia juga harus siap diterpa berbagai informasi setiap saat.

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2002, Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancar dan/atau sarana transmisi darat, laut atau di antariksa dengan menggunakan spectrum frekuensi radio melalui udara, kabel dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerimaan siaran.

Penyiaran Radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.¹

Sejarah ditemukannya radio dimulai di Inggris dan Amerika Serikat. Donald McNicol dalam bukunya *Radio's Congest of Space* menyatakan bahwa terkalahkannya ruang angkasa oleh radio dimulai tahun

¹ Riswandi. *Dasar-Dasar Penyiaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hlm. 1.

1804 oleh Dane, yaitu dengan ditemukannya suatu pesan dalam jarak pendek dengan menggunakan alat sederhana berupa kawat beraliran listrik.

Penemuan berikutnya adalah oleh 3 orang cendekiawan muda di antaranya James Maxwell berkebangsaan Inggris pada tahun 1865. Ia dijuluki *scientific father of wireless*, karena berhasil menemukan rumus-rumus yang diduga mewujudkan gelombang elektromagnetik, yakni gelombang yang digunakan radio dan televisi.

Radio yang digunakan sebagai alat atau media komunikasi massa (*broadcasting*) mula-mula diperkenalkan oleh David Sarnoff pada tahun 1915. Kemudian Le De Forrest melalui eksperimen siaran radionya telah menyiarkan kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 1916, sehingga ia dikenal sebagai pelopor radio siaran.²

Sejarah penyiaran radio di Indonesia sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari masa penjajahan Belanda di Indonesia, sebab penjajah itulah yang merasakan adanya kebutuhan untuk berhubungan dengan Negara penjajah di Belanda. Hubungan yang cepat itu diperlukan guna menyiarkan peraturan-peraturan, kabar berita, dan undang-undang yang berkaitan dengan negara jajahannya Indonesia untuk disampaikan ke negeri Belanda.

Dengan banyaknya peran media penyiaran yang dibutuhkan oleh masyarakat, kemunculan media penyiaran radio sebagai media penyiaran tertua dan sampai sekarang masih eksis. Radio adalah media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio. Oleh karena itu, ketika khalayak

² Riswandi. *Dasar Dasar Penyiaran*. Hlm. 8.

menerima pesan dari pesawat radio, khalayak pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan oleh penyiar dalam menyampikan informasi sesuai dengan program siaran yang berlangsung. Program siaran adalah salah satu unsur penting dalam pelaksanaan operasional radio. Karena program siaran adalah produk yang dijual oleh radio. Program siaran adalah suatu bagian atau segmen dari isi siaran radio maupun televisi.³

Radio memiliki kelebihan tersendiri. Pada kenyataannya ialah bahwa setiap orang bisa mengaktifkan radio untuk mendengarkan berita, artinya radio sebagai sumber informasi yang bisa didapat tanpa berlangganan layaknya surat kabar. Radio juga sebagai media hiburan, di mana setiap orang bisa menikmati berbagai program siaran yang ditawarkan radio yang sifatnya menghibur misalnya mendengarkan musik, kuis atau lawakan. Selain sebagai media informasi dan hiburan, radio juga telah merambah sebagai media dakwah. Sekarang ini banyak sekali radio-radio baru yang membawa visi dan misi sebagai radio dakwah. Program-program yang disiarkan pun islami dan kedakwahan. Dalam hal ini adalah penulis meneliti program Tasbih. Tasbih merupakan salah satu program siaran di pro2 RRI Purwokerto. Tasbih merupakan singkatan dari Tetep Asah dan Bimbing Hati. Tasbih adalah acara yang masuk di Daypart malam Pro 2, membahas berbagai hal bertemakan agama Islam dengan menghadirkan narasumber

³Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, Regulasi*. (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 159.

ustadz/dosen dari IAIN Purwokerto, mengangkat tema seputar Islam sesuai segmen.⁴

Kebanyakan narasumber tidak menyadari bahwa pihak radio menilainya ketika datang. Bila narasumber dapat membuat kesan yang menyenangkan saat siaran, maka narasumber tersebut dapat diundang kembali ke studio. Tetapi sebaliknya, apabila narasumber memberikan kesan buruk, maka pihak radio akan berpikir dua kali untuk mengundangnya kembali. Untuk itu, diperlukan adanya respon dari penyiar radio. Bagaimana pun penyiar radio yang secara langsung berhadapan dan berinteraksi dengan narasumber. Sehingga respon diperlukan guna mengetahui bagaimana narasumber tersebut dalam menyampaikan pesan kepada khalayak atau pendengar.

Respon atau tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan kesan saja, peristiwa sedemikian ini disebut tanggapan. Definisi tanggapan ialah gambaran ingatan dari pengamatan Kartono, dalam hal ini untuk mengetahui respon masyarakat dapat dilihat melalui persepsi, sikap, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika ia menghadapi suatu rangsangan tertentu.

Alasan kuat penulis mengambil penelitian tentang respon penyiar terhadap narasumber suatu program di sebuah radio adalah untuk mengetahui

⁴Data Hasil Dokumentasi di Bagian Pro2, pada Kamis, 15 Juni 2017.

bagaimana narasumber-narasumber yang notabene adalah dosen-dosen IAIN Purwokerto dalam siaran program Tasbih. Apakah narasumber sudah sesuai dalam menyampaikan pesan, sikap dan perilaku saat siaran. Respon tersebut akan dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur program Tasbih akan berlanjut atau tidak.

Selain itu, kebanyakan penelitian yang telah dilakukan pada sebelumnya adalah penelitian tentang respon pendengar terhadap suatu program siaran di radio, lalu tentang respon masyarakat terhadap keberadaan radio dan lain sebagainya. Sedikit sekali penelitian yang membahas respon seorang penyiar terhadap narasumber suatu program di suatu radio.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis merasa perlu dan tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana respon penyiar terhadap narasumber program tasbih di RRI Purwokerto dengan judul “Respon Penyiar Terhadap Narasumber Program Tasbih Kerjasama IAIN Purwokerto dengan RRI Purwokerto Tahun 2016”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati.⁵ Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian yang penulis angkat, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada di dalam judul di atas.

1. Respon Penyiar RRI Purwokerto

⁵ Saifuddin Azwar. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). Hlm. 74.

Menurut Djalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.⁶

Sedangkan Ahmad Subandi mengemukakan respon dengan istilah timbal balik (*feedback*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.⁷ Pada kamus Ilmiah Populer, respons berarti tanggapan, reaksi jawaban.⁸

Jadi respon atau tanggapan adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek yaitu perasaan mendukung (*favorable*) dan perasaan tidak mendukung (*unfavorable*). Adapun respon yang diteliti oleh penulis adalah tanggapan penyiar terhadap narasumber program Tasbih di RRI Purwokerto.

Penyiar atau *announcer* menurut Oxford Dictionary adalah *person who introduces programmers on radio and television* artinya orang yang memperkenalkan program di radio atau televisi. Dalam penelitian yang dimaksud oleh penulis adalah penyiar radio yang bekerja

⁶ Djalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999). Hlm. 51.

⁷ Ahmad Subandi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982). Hlm. 50.

⁸ Heppy El Rais. *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 541.

di Radio Republik Indonesia (RRI) khususnya yang siaran di program Tasbih.

2. Narasumber Program Tasbih

Dalam Kamus Ilmiah Populer, narasumber yaitu orang yang menjadi sumber informasi atau informan.⁹ Dalam istilah umum, narasumber merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan di media massa.¹⁰

Program secara etimologis berasal dari bahasa Inggris adalah *Programme* yang berarti acara atau rencana.¹¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.

Sedangkan Tasbih adalah nama program acara kerja sama IAIN Purwokerto dengan RRI Purwokerto. Bentuk program Tasbih adalah berupa dialog interaktif agama Islam di mana narasumbernya itu ialah dosen-dosen IAIN Purwokerto yang mumpuni di bidangnya yang disiarkan setiap hari Kamis pukul 17.00 sampai pukul 18.00 di saluran Progama II RRI Purwokerto.

Oleh karena demikian, yang dimaksud dengan respon penyiar terhadap narasumber program Tasbih di RRI Purwokerto dalam skripsi

⁹ Heppy El Rais. *Kamus Ilmiah*. Hlm. 432.

¹⁰ Diambil dari www.dosenpendidikan.com/pengertian-narasumber-menurut-para-ahli-terlengkap/ diakses pada 12 Oktober 2016.

¹¹ Morrisson. *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm. 209.

ini adalah suatu jawaban atau tanggapan dari penyiar terhadap orang yang memberikan informasi dalam program Tasbih yang diselenggarakan oleh RRI Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah utama yang akan diteliti adalah bagaimana respon penyiar terhadap narasumber program Tasbih di RRI Purwokerto Tahun 2016.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana respon penyiar terhadap narasumber program Tasbih di RRI Purwokerto.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Memberikan khasanah keilmuan terutama tentang bagaimana respon yang diberikan oleh penyiar radio khususnya terhadap narasumber suatu program di radio. Sehingga akan diketahui apakah program tersebut layak untuk lanjut disiarkan.

b. Manfaat Praktis

1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa mengenai respon penyiar radio terhadap narasumber suatu program dakwah di sebuah radio.

2 Bagi RRI Purwokerto

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi radio dalam membuat atau melanjutkan dan mengevaluasi suatu program siaran

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa judul penelitian penelitian yang telah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan judul penulis. Penelitian mengenai respon sudah banyak dilakukan di antaranya:

Jurnal Komunikasi oleh Michael Ardian (2013) berjudul Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Program Acara “Pesbukers” Di Antv. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap masyarakat Surabaya terhadap program acara “Pesbukers” di ANTV. Sikap masyarakat Surabaya dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan konatif yang diteliti menggunakan teori elemen keberhasilan program yang meliputi konflik, durasi, kesukaan, konsistensi, energi, timing, dan tren. “Pesbukers” adalah sketsa reality yang digawangi oleh Olga Syahputra, Raffi Ahmad, Jessica Iskandar, Melaney Ricardo, dan Opie Kumis. Secara rating, “Pesbukers” adalah salah satu program andalan ANTV, ratingnya sendiri sering meraih TVR 2 dan share rata-rata diatas 10%. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang, yang

didapatkan dari penghitungan sampel dan disebarakan di wilayah Surabaya dengan pembagian multistage cluster random sampling. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa sikap 100 responden masyarakat Surabaya mengenai tayangan program acara “Pesbukers” di ANTV adalah positif dengan persentase 51%.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Kadarina Wastuti (2011) dengan judul *Respon Masyarakat Badegan Terhadap Siaran Dakwah K.H. Mabarun Di Radio Persatuan Bantul* ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian survei dengan mengambil sampel sebanyak 62 orang responden. Pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik simple random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian tentang respon masyarakat Badegan terhadap siaran dakwah K.H. Mabarun di radio Persatuan Bantul maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dari hasil analisis deskriptif statistik diperoleh nilai untuk frekuensi mendengarkan siaran dakwah K.H. Mabarun, berada pada kategori sedang yakni 66,1 %.¹³

Skripsi oleh Tri Heni Prasetyowati (2010) dengan judul *Respon Masyarakat Kliwonan Terhadap Program Siaran Di Stasiun Tv Komunitas Grabag Tv*. Penelitian dalam skripsi ini mengambil sampel sebanyak 80

¹² Michael Ardian. Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Progam Acara “Pesbukers: Di ANTV. *Jurnal E-Komunikasi* .Volume 1 Nomor 1. (Surabaya: Universitas Petra Kristen, 2013). Hlm. 1. Diambil dari <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/aticle/view/113> diakses pada 12 Oktober 2016. Jam: 08.45 WIB.

¹³ Kadarina Wastuti, Respon Masyarakat Badegan Terhadap Siaran Dakwah K.H Marbun Di Radio Persatuan Bantul. *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011). Hlm. ii. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5577> diakses pada 12 Oktober 2016. Jam: 13.00 WIB.

orang responden yang diambil dengan teknik Random Sampling berdasarkan klasifikasi pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada respon masyarakat terhadap Program Siaran di stasiun TV komunitas-Grabag TV yang ada di Ponggol, kecamatan Grabag, kabupaten Magelang. Data penelitian diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 80 orang responden, wawancara mendalam dengan beberapa responden, observasi terhadap program-program siaran dan juga melalui dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian. Data-data tersebut kemudian diolah secara deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dari kelompok petani menghasilkan data frekuensi menonton yang tidak signifikan, sedangkan pada kelompok wiraswasta dan pegawai terdapat perbedaan yang signifikan. Pada dasarnya masyarakat dari seluruh klasifikasi pekerjaan dalam hal respon terhadap program-program siaran yang ditayangkan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Siaran-siaran yang ditayangkan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, tetapi pengemasan siarannya harus dibuat lebih variatif lagi agar masyarakat semakin tertarik untuk menontonnya, sehingga Grabag TV juga akan semakin eksis dalam dunia penyiaran.¹⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan ketiga penelitian di atas, yaitu:

¹⁴ Tri Heni Prasetyowati. Respon Masyarakat Kliwonan Terhadap Program Siaran Di Stasiun TV KOMunitas- Grabag T. *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010). Hlm. xi. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5128> diakses pada 12 Oktober 2016. Jam: 13.20 WIB.

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang respon penyiar radio terhadap narasumber program Tasbih di RRI Purwokerto. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis data kualitatif deskriptif untuk mencari jawaban atas respon penyiar terhadap narasumber program Tasbih yang diselenggarakan di RRI Purwokerto tahun 2016.

F. Sistematika Penulisan

Adapun penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustakan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang berisi dua pokok bahasan yang pertama membahas tentang landasan teori yakni teori respon dan konsep respon, dan penyiaran yakni gambaran umum tentang sejarah berdirinya RRI Purwokerto, visi dan misi, program Tasbih, penyiar dan narasumber program Tasbih RRI Purwokerto.

Bab ketiga, berisi metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat merupakan pembahasan mengenai hasil dari penelitian tentang respon penyiar RRI Purwokerto terhadap narasumber program Tasbih tahun 2016.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran-saran. Selanjutnya pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian dan hasil penelitian yang dilakukan tentang respon penyiar terhadap narasumber program Tasbih tahun 2016 dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam siaran program Tasbih, respon dalam hal ini lebih difungsikan sebagai penilaian terhadap narasumber program Tasbih. Respon yang diberikan oleh penyiar program Tasbih terdiri dari respon terhadap kedisiplinan narasumber meliputi kehadiran dan siaran sesuai jadwal, respon terhadap sikap, respon terhadap bahasa yang digunakan, serta respon terhadap tema dan materi yang disampaikan oleh narasumber program Tasbih.

Terdapat hasil bahwa kedisiplinan kehadiran sudah cukup baik dan respon atau penilaian yang diberikan penyiar terhadap kedisiplinan narasumber positif. Namun, terdapat respon atau penilaian yang negatif terhadap narasumber program Tasbih terkait tema yang dibawakan setiap siaran tidak sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh pihak IAIN Purwokerto kepada pihak Pro2 RRI Purwokerto. Sehingga hal ini membuat penyiar harus kembali mempersiapkan tema siaran sesuai dengan narasumber yang hadir pada saat siaran.

Terkait sikap, respon yang diberikan oleh penyiar terhadap narasumber adalah positif karena dalam pernyataannya, penyiar

menjelaskan bahwa selama siaran program Tasbih tahun 2016 seluruh narasumber telah bersikap sebagai mana mestinya sesuai dengan standar siaran radio. Namun terdapat respon negatif tentang pergantian tema yang mendadak dan tidak sesuai dengan jadwal sehingga membuat penyiar harus menyiapkan ulang materi agar dalam siaran dapat sesuai dan tidak adanya kordinasi dengan pihak pro2 terkait pergantian tema oleh pihak pembuat jadwal siaran yakni pihak IAIN Purwokerto.

Terkait dengan bahasa dan tema dan materi yang disampaikan terdapat hasil bahwa dalam respon yang diberikan oleh penyiar adalah sudah bagus. Dalam hal ini penyiar membagi narasumber menjadi dua kategori yakni narasumber yang siarannya sudah sesuai dengan pro2 dan narasumber yang cenderung masuk dalam kategori pro1. Dan ditemukan bahwa 4 dari 11 narasumber program Tasbih telah sesuai dengan pro2 sedangkan sisanya termasuk dalam kategori narasumber pro1.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis memberikan saran terhadap program Tasbih, terutama terhadap:

1. Penyiar

Penyiar sebaiknya menghafal dan memahami setiap karakter dari narasumber dan mencatat tema yang dibawakan narasumber untuk memudahkan dokumentasi serta selalu menyebut nama narasumber dan tema setiap siaran untuk memudahkan pendengar yang baru mendengarkan.

2. Narasumber Tasbih

Narasumber sebaiknya melakukan kordinasi kepada Fakultas Dakwah apabila tidak dapat mengisi siaran progam Tasbih. Selain itu narasumber harus mampu memahami segmen pendengar dan memilih tema sesuai kompetensi dan bidangnya dan membawakan materi yang juga disesuaikan dengan segmen pendengar pro2.

3. Fakultas Dakwah

Sebagai pembuat jadwal, sebaiknya pihak Fakultas Dakwah selalu mengingatkan kepada para narasumber bahwa untuk siaran progam Tasbih, bahasa dan tema serta materi harus disesuaikan dengan segmen remaja.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah swt yang tak henti-hentinya atas hidayah, taufik, inayah serta kemudahan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Respon Penyiar Terhadap Narasumber Progam Tasbih Kerjasama IAIN Purwokerto dengan RRI Purwokerto Tahun 2016”*.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena demikian, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Selanjutnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta dapat menjadi sumbangsih bagi kepastakaan RRI Purwokerto. Amin.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- _____. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Djamal, Hidajanto dan Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, Regulasi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fathoni, Abdurahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Pembuatan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer, 2004.
- Morrisan. *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- M. Romli, Syamsul, Asep. *Broadcast Journalism*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2004.
- Rais, Heppy El. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rahmat, Djalaludin, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Riswandi. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Subandi, Ahmad. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Suparyogo, Imam dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Wahyudi, B. *Komunikasi Jurnalistik Pengetahuan Praktis Kewartawanan Surat Kabar, Majalah, Radio & Televisi*. Bandung: Alumni, 1991.

Setiawan, Asep. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2012.

ONLINE

Ardian, Michael. Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Program Acara "Pesbukers: Di ANTV. *Jurnal E-Komunikasi*. Volume 1 Nomor 1. Surabaya: Universitas Petra Kristen, 2013. Diambil dari <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/113> diakses pada 12 Oktober 2016. Jam: 08.45 WIB.

Wastuti, Kadarina *Respon Masyarakat Badegan Terhadap Siaran Dakwah K.H Marbun Di Radio Persatuan Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5577> diakses pada 12 Oktober 2016. Jam: 13.00 WIB.

Prasetyowati, Tri Heni. *Respon Masyarakat Kliwonan Terhadap Program Siaran Di Stasiun TV Komunitas- Grabag TV*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010. Hlm. xi. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5128> diakses pada 12 Oktober 2016. Jam: 13.20 WIB.

Sofiyanti, Yanti. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Dengan Media Pembelajaran Online English Pronunciation, dalam Jurnal Wahana Ilmiah*, Volume 6 Nomor 11. Garut: LPPM AMIK Garut, 2014. Diambil dari <http://jurnal.amikgarut.ac.id/index.php/jwi/article/vieww/23/21> diakses pada 12 Mei 2017.

Ningrum, Fatmasari. *Sukses Menjadi Penyiar, Scripwriter, dan Reporter Radio*, (Depok: Penebar Swadaya, 2007), diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=HqE3AyO1SpEC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> diakses pada 20 Mei 2017.

Sari, Beta Puspa. *Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015. pp. 171-176. ISBN 978-602-8043-50-2. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, 2015. Diambil dari: <http://repository.unib.ac.id/11122/1/17BETA%20PUSPA%20SARI.pdf> diakses pada tanggal 7 Juli 2017. Jam: 20.05 WIB.

<http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-narasumber-menurut-para-ahli-terlengkap/> diakses pada 12 Oktober 2016.

<http://www.kamusbahasaindonesia.org/materi/mirip> diakses pada 12 Desember 2016.

<http://kombinasi.netapakah-arti-siaran-itu/> diakses pada 12 Desember 2016.